

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR AND SHARE PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
DI SMPN SATU ATAP 5 BATILAP KABUPATEN BARITO SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

HANAFI
NIM: 1501112009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanafi

NIM : 1501112009

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan



HANAFI
Nim.150 111 2009

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan

Nama : HANAFI

Nim : 150 111 2009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Pembimbing II,



Rahmad, M.Pd.I
NIP. 19830815 201801 1 001

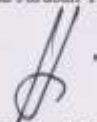
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Hanafi

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **HANAFI**
NIM : **150 111 2009**
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jurusan : **TARBIYAH**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jenjang : **STRATA SATU (S-1)**
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan**

Sudah dapat dimunafasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. M. Ali Sibrum Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Pembimbing II



Rahmad, M.Pd
NIP. 19830815 201801 1 001

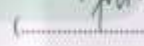
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan,
Nama : Hanafi
Nim : 150 111 2009
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 03 November 2020 M/ 17 Rabiul Awal 1442 H

Tim Penguji:

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil. I
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. Sri Hidayati, MA
(Penguji Utama) 
3. Dr. M. Ali Sibram Malisi,
M.Ag
(Penguji) 
4. Rahmad, M.Pd
Sekretaris/Penguji 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII DI SMPN SATU ATAP 5 BATILAP KABUPATEN BARITO SELATAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Malaikat, Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik pada proses pembelajaran tidak terlibat aktif dan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru dan kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Peneliti berharap dapat membuat peserta didik terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-And-Share* di SMPN Satu atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan. (2) Untuk mengetahui keaktifan peserta didik di saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* pada materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan 9 peserta didik Kelas VII Di SMPN Satu atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran selama 2 kali pertemuan, (1) Pertemuan pertama hasil dari penerapan model *Think Pair And Share* masih menghasilkan hasil yang kurang baik. Karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dan keaktifan peserta didik juga masih tidak terlalu terlihat pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua menunjukkan adanya perubahan dari penerapan Model *Think Pair And Share*. Aspek yang diamati terlaksana dengan baik dan hanya ada satu yang tidak terlaksana. (2) Pada pertemuan kedua juga menunjukkan peserta didik lebih aktif didalam kelompok ataupun bertanya kepada guru. Peserta didik juga berani menyampaikan argumennya saat persentasi berlangsung pada saat proses pembelajaran materi iman kepada malaikat.

Kata kunci : Think Pair And Share (berfikir berpasangan dan berbagi)

THE IMPLEMENTATION OF THINK PAIR AND SHARE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN PAI LESSON IN CLASS VII AT SMPN SATU ATAP 5 BATILAP, SOUTH BARITO DISTRICT

ABSTRACT

This research is based on the results of the interview and the observation that in teaching Islamic religious education on the material of faith in angels, the teacher is still uses a conventional learning model. So, the students in the learning process are not actively involved and only accept what is explained by the teacher and are less actively involved in the learning process. Through the Think-Pair-Share type of cooperative learning in the subject of Islamic religious education, the researcher hope to make students actively involved during the learning process.

The objectives of this study were: (1) to determine the results of the implementation of the Think-Pair-And-Share cooperative learning model at SMPN Satap 5 Batilap, South Barito. (2) To determine the activeness of students when implementing the Think Pair And Share type of cooperative learning model on faith in angels in grade VII. The subjects in this research were all seventh grade students with 9 students.

This research uses qualitative research method by collecting the data using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation and conclusion drawing. The subjects of this study were all grade VII students at SMPN Satap 5 Batilap, South Barito.

The results showed that after learning for 2 meetings, (1) The first meeting result from the implementation of the Think Pair and Share model still produced unfavorable results. Because there are still some aspects that have not been implemented and the activeness of students is still not very visible at the first meeting. (2) The second meeting shows a change from the implementation of the Think Pair and Share Model. All aspects were done well and there was only one thing that was not done. The second meeting also showed students were more active in the group or asked the teacher. Students also dared to convey their arguments when the presentation took place during the learning process.

Key words : Think Pair And share.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan ”. Shalawat serta salam sehingga senantiasa terlimpahkan kepada sang tauladan manusia yang mulia yaitu Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, seluruh umat beliau sampai akhir zaman. *Aamiin*

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs Asmail Azmy. M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palangka Raya.

7. waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepala beserta staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.
9. Kepala sekolah SMPN Satu Atap 5 Batilap H. Abdul Kadir S.Pd.
10. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Amin Yaa Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2020

Penulis:



Hanafi

NIM. 1501112009

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah Kementrian Agama: 2)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. Dzat Yang Maha Sempurna

Atas rahmat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Serta Sholawat dan Salam selalu Tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta (H. Cakam dan Hj. Syamsyah), yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan do'a yang selalu dipanjatkan siang dan malam, ini adalah bagian dari perjuangan, cita cita, iringan doa restumu. Karena jasa dan kasih sayang serta kerja kerasmu sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan kuliah. Pengorbananmu sungguh luar biasa, Semoga selalu dirahmati Allah SWT.
2. Kakak2-ku tersayang Ancur Trisnawati, Aliansyah, Maria dan adikku Warli Yadi yang selalu menanti keberhasilan saya serta memberi dukungan secara penuh baik tenaga, pikiran maupun materi.
3. Para Guru dan Dosen yang mulia, yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, dengan jasmu menjadikanku menjadi manusia yang terdidik
4. Seluruh teman- temanku terutama teman seperjuangan Pendidikan agama Islam angkatan 2015, Terima kasih atas kebersamaannya selama ini yang selalu memberikan dukungan dan yang selalu siap membantu dalam kesulitan ku selama menempuh pendidikan di kampus tercinta IAIN Palangka Raya. Semoga kita semua dapat bertemu kembali di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRA..... | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| MOTTO..... | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya..... | 6 |
| C. Fokus Penelitian..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Definisi Operasional | 11 |
| H. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TELAAH TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Pengertian Penerapan | 14 |
| 2. Pengertian Model..... | 14 |
| 3. Pengertian Pembelajaran kooperatif | 15 |
| 4. Pengertian Think Pair And Share..... | 15 |
| 5. Kelebihan Think Pair And Share..... | 16 |
| 6. Langkah Pembelajaran Think Pair And Share..... | 17 |

| | |
|--|----|
| 7. Pengertian Pendidikan Gama Islam..... | 18 |
| 8. Pengertian Keaktifan..... | 18 |
| 9. Materi Pendidikan Agama Islam Yaitu Iman Kepada Malaikat..... | 23 |
| B. Kerangka Berfikir Dan Pertanyaan Penelitian..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 27 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 28 |
| D. Instrumen Penelitian | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Teknik Pengabsahan Data | 31 |
| G. Tehnik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 34 |
| 1. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share..... | 34 |
| 2. Keaktifan peserta didik saat Pembelajaran Think Pair And Share..... | 38 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL | |
| A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Mata Pelajaran PAI..... | 45 |
| B. Keaktifan Peserta Didik Saat Pembelajaran Think Pair And Share..... | 48 |
| C. Hambatan saat Penelitian..... | 58 |
| D. Ayat Kerja Sama Seperti Proses Model Think Pair And Share..... | 61 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|--|----|
| 1.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan | 9 |
| 3.1 | Jadwal Penelitian | 28 |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian

| | | |
|-----|---|----|
| 1.1 | Foto dokumentasi pembelajaran..... | 75 |
| 1.2 | Lembar Observasi Penerapan..... | 83 |
| 1.3 | Lembar Observasi Keaktifan..... | 84 |
| 1.4 | Lembar Wawancara..... | 85 |
| 1.5 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 87 |

LAMPIRAN 2 Administrasi Penelitian

| | |
|-----|---|
| 2.1 | Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi |
| 2.2 | Berita Acara Seminar Proposal skripsi |
| 2.3 | Surat Keterangan Selesai Seminar Proposal Skripsi |
| 2.4 | Surat Keterangan Mohon Menjadi Validator |
| 2.5 | Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian |
| 2.6 | Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito selatan |
| 2.7 | Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar seorang guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya terhadap bahan yang mereka pelajari. Waktu untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut sangat terbatas, karena sebagian besar waktu belajar digunakan oleh para siswa untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rusmaini (2011: 2).

Pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara *formal* maupun *nonformal* dengan tujuan

membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keahlian atau keterampilan tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di Masyarakat. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*) Hasan Basri (2014: 53).

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru yang merupakan komponen dalam pendidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepaiawaian guru dalam mengajar sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Menurut Pupuh Fathurrohman (2001: 54) setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pemilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar. Namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kelebihan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Di bawah ini pengertian pembelajaran kooperatif menurut ahli.

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok *heterogen*.

Selanjutnya Stahl menyatakan pembelajaran *kooperatif* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Model adalah cara yang fungsinya sebagai alat mencapai tujuan. Semakin baik model itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Menurut Abdul Majid (2011: 135) model merupakan proses belajar mengajar dengan adanya interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sebuah model pembelajaran *kooperatif* sangatlah penting bagi seseorang untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi seseorang. Berhasilnya suatu pendidikan tentu tidak lepas dari usaha pendidik yaitu guru dan juga model yang digunakan oleh guru tersebut.

Dari observasi yang pernah saya lakukan di SMPN satu atap 5 Batilap kabupaten Bariro Selatan, Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih diajarkan dengan cara konvensional yakni dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terkesan

pasif serta peserta didik sulit dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini terlihat dari masih terdapat siswa yang hanya mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Terutama pada materi PAI yang pada penyampaianya lebih banyak terfokus pada guru dan kurang melibatkan peserta didik pada proses pembelajarannya sehingga keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran rendah.

Keaktifan peserta didik dikatakan rendah dalam proses pembelajaran karena mereka hanya diam untuk mendengarkan penjelasan dan hanya sedikit sekali dari mereka yang mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan. Sedangkan keaktifan peserta didik diperlukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam membentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional ini peserta didik tidak mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal karena pembelajaran tersebut tidak melibatkan aktivitas mereka secara aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya. Padahal penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun yang penting bagi guru, model manapun yang digunakan harus jelas dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti kamariah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat mencapai (85%).

Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa

berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya Made Weda (2009: 18).

Trianto (2010: 81-82) Mengatakan bahwa, langkah - langkah utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berfikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN satap 5 Batilap tersebut dengan judul penelitian **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN SATU ATAP 5 BATILAP KABUPATEN BARITO SELATAN”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1 . Muhammad Adib (2011) judul. **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan**

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Kelas IV SDN Manggis I gancar Kab. Kediri.” Diperoleh hasil

bahwa Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat di ketahui dengan meningkatnya aspek afektif, kognitif dan psikomotorik masing-masing siswa. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ditunjukkan dengan meningkatnya aspek kognitif masing-masing siswa.
- b. Penerapan Pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pair-Share* (TPS) sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatnya aspek afektif dan psikomotorik siswa pada setiap siklus.

2. Yosidita (2012) **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja”**

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja, Tahun

Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 6,75 dan persentase rata-rata aktivitas belajar mencapai 67,5% yang tergolong pada kategori cukup aktif. Pada siklus II dengan rata-rata mencapai 8,11 dan persentase rata-rata hasil belajar mencapai 81,1% yang berada pada kategori aktif.

- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja, Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 74,24 yang berada kategori sedang, daya serap siswa mencapai 74,24%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 69,4 %. Pada siklus II dengan rata-rata mencapai 81,28 yang berada pada kategori tinggi, daya serap siswa mencapai 78,51%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,1%.

3. Muhammad Arif (2007) **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 Desa Kijang Ulu”** Menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair and Share* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di kelas IV SDN 1 *Desa Kijang Ulu*, dapat meningkatkan prestasi belajar dengan

ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan meningkatnya aspek *afektif, kognitif* dan *psikomotorik* masing-masing siswa. Berikut persamaan dan perbedaan penelitian.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

| No | Nama dan Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|
| 1 | Muhammad Adib 2011, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode <i>Think-Pair-Share</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Manggis I gancar Kab. Kediri. | Menggunakan model <i>Think Pair And Share</i> | Meningkatnya prestasi siswa, sedangkan penelitian dalam skripsi ini hanya melihat keaktifan peserta didik saat penerapan <i>Think Pair And Share/</i> |
| 2 | Yosidita 2012, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja. | Memiliki persamaan menggunakan model TPS | Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan skripsi saya hanya melihat keaktifan peserta didik. |
| 3 | Muhammad arif 2007, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode <i>Think-Pair-Share</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 Desa Kijang Ulu. | Menggunakan model <i>kooperatif</i> | Meningkatkan prestasi belajar siswa SD 1 desa kijang. Sedangkan skripsi peneliti hanya mengamati keaktifan peserta didik. |

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah bagaimana penerapan dari model *Think Pair And Share* dan keaktifan peserta didik saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada

materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN Satu atap 5 Batilap.

D. Rumusam Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitipun dapat merumuskan rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap ?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap.
2. Untuk mengetahui keadaan peserta didik saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah ilmu, khususnya yang terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran dan pengalaman dalam mengajar peserta didik.

- b. Bagi peserta didik

Peserta didik menjadi semangat dan aktif didalam proses pembelajaran dan mudah memahami pelajaran serta menambah kreatifitas peserta didik.

- c. Bagi guru

Memperluas pengetahuan tentang model *Think Pair and Share* dan memberi pengalaman tentang pembelajaran yang *kreatif* dan *inovatif*.

G. Definisi Operasional

Untuk meminimalisasi kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model dalam proses pembelajaran pada materi nama dan tugas malaikat.
2. *Think Pair and Share* adalah model yang digunakan pada saat

pembelajaran PAI materi tentang iman kepada malaikat.

3. Pencapaian peserta didik pada penelitian ini yaitu aktif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share*.
4. Iman kepada malaikat merupakan salah satu materi yang diajarkan oleh guru di kelas VII SMPN Satu atap 5 Batilap.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Teori, meliputi deskripsi teoritik, dan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi hasil penelitian, Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair And Share*, Hasil lembar observasi, Hasil wawancara. Hasil keaktifan.

Bab V Pembahasan hasil penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share*, Keaktifan peserta didik, Hambatan saat penelitian, Ayat yang terkait dengan langkah-langkah model *Think Pair And Share*.

Bab VI Penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian, dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah “kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip” (Moh Uzer Usman 2001 : 35). Dalam salah satu ranah *kognitif* dari Taksonomi Bloom, terdapat aplikasi atau penerapan, yang artinya kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit Anas Sudijono (2005 : 93).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pengertian Model

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

di harapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain Joyce & Weil (1980:1).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya Rusman (2011:136).

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut ahli.Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang atau kurang dengan struktur kelompok heterogen.

4. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think-pair-share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997:15), menyatakan bahwa *Think- Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Model *Think pair share* adalah model pembelajaran yang diawali dengan “*Thinking*” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, dimana pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi.

Hasil diskusi antar anggota ditiap-tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan lainnya didalam kelas tersebut. Tahap ini dikenal dengan “*sharing*”. Pada kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Siswa pada akhirnya dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya Trianto (2010 : 23}.

5. Kelebihan Dan Kekurangan *Think Pair And Share*

a. Kelebihan dari *Think PairAnd Share* Trianto (2010 : 133-134}.

- 1) Memberi siswa banyak untuk berpikir, menjawab.
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi dan seorang siswa dapat belajar dari siswa lain.
- 3) Dapat juga memperbaiki rasa percaya diri siswa dan seluruh siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

b. Kelemahan dari *Think Pair And Share*

- 1) Model *Think-Pair-Share* belum banyak diterapkan disekolah.
- 2) Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

- 3) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak.
- 4) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari mendengarkan ceramah. Di bawah ini merupakan sintak dari model TPS.

Lie (2004: 57) menyatakan bahwa kelebihan think pair share adalah sebagai berikut.

1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, sertamemperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang dan mendapatkan hasil belajar yang baik. 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar. 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

6. Langkah Pembelajaran atau Sintaks *Think Pair And Share*

Pendahuluan, Guru menggali pengetahuan awal peserta didik dan memberi motivasi Guru memberikan motivasi, dan menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dibelajarkan. Guru melibatkan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kegiatan inti, Berpikir (*Think*) Guru memberikan sejumlah permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dibelajarkan. Guru mengkondisikan siswa untuk

memikirkan dan menjawab permasalahan tersebut secara individual. Diskusi (*Pair*) Guru mengkondisikan siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya di dalam suatu kelompok kecil beranggotakan 2-3 orang. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan persamaan pendapat. Berbagi (*Share*) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara itu kelompok yang lainnya memberikan tanggapan. Guru mengobservasi dan memfasilitasi kegiatan presentasi siswa.

Kegiatan penutup analisis dan evaluasi. Guru bersama siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran. Kelompok yang paling aktif dan antusias diberikan penghargaan oleh guru. Siswa diberikan kuis untuk dikerjakan secara individual.

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ilmu Pendidikan agama Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim. Beni Ahmad Saebani (2012, 22).

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surah al-Dzariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Ahmad Tafsir (2005: 46-47).

8. Pengertian Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik di kelas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 24-25), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan dimana peserta didik aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2005: 172) membagi kegiatan belajar peserta didik dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen.
- b. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan satu kejadian.
- c. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti

mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.

- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, tes.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik.
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah.
- h. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani.

Menurut Mayer dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011 : 67), peserta didik yang aktif tidak hanya sekedar hadir dikelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal di akhir pelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya Meylani (2012 : 10-11). Ciri-ciri keaktifan peserta didik yaitu sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar (Hariyono, 2013:8).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa secara optimal yang terjadi di dalam

proses pembelajaran adalah ketika guru menyajikan materi berperan sebagai fasilitator bukan sebagai subjek pembelajaran. Guru juga berperan sebagai moderator agar antara siswa satu dengan yang lainnya terdapat interaksi.

Guru berperan sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dimana guru memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah berlangsung. Evaluasi ini juga dapat memacu siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru (Uzer, 2011: 26).

Menurut Gagne dan Brings dalam Martinis yamin (2007 : 84) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis. Menurut Gagne dan Brings faktor- faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- d. Memberi petunjuk peserta didik cara memepelajarinya

- e. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Memberi umpan balik (*feed back*).
- g. Melakukan tagihan- tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- h. Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran (Pemugari Meylani, 2012:11-12).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Nana Sudjana (2007:20) menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi yaitu;

- a. Stimulus belajar
- b. Perhatian dan motivasi
- c. Respon yang dipelajarinya
- d. Penguatan
- e. Pemakaian dan pemindahan

Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan lembar wawancara dan lembar observasi keaktifan peserta didik menurut Martinis yamin (2007:84) adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan Masalah
 - 1) Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature

- 2) Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
 - 3) Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan
- b. Kerjasama
- 1) Menghargai perbedaan pendapat
 - 2) Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
 - 3) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- c. Mengemukakan gagasan
- 1) Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
 - 2) Berani menjelaskan hasil temuan
 - 3) Berani mengungkapkan pendapat
- d. Perhatian
- 1) Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
 - 2) Serius mengikuti pembelajaran
 - 3). Memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas

Hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar. Dengan demikian, upaya mengaktifkan peserta didik belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya (Pemugari Meylani, 2012: 13).

9. Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas VII

a. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua, sehingga pembahasan dalam bab ini merupakan kelanjutan dari rukun iman kepada Allah sebagai rukun iman yang pertama. Iman kepada Malaikat itu sendiri mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (*Nur*) yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya. Indikator dari orang beriman adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya bahwa di alam semesta ini terdapat Malaikat dan keyakinan tersebut diucapkan melalui lisannya.

Malaikat adalah ciptaan Allah yang berasal dari cahaya (*Nur*) dan senantiasa mengabdikan kepada Allah serta tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya. Malaikat ini merupakan makhluk Allah yang selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh ketaatan, bahkan malaikat juga bersujud kepada manusia, berbeda dengan iblis yang menentang perintah bersujud kepada manusia tersebut. Hal ini disebabkan karena iblis diciptakan Allah dari api (*Naar*).

Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat dan senantiasa menyembah serta bertasbih kepada Allah, seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 19 dan 20 yang

berbunyi :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Artinya : “Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya” (QS. Al-Anbiyaa’ ayat 19 dan 20 Departemen Agama, 2008 ; 322).

Dapat disimpulkan bahwa iman kepada malaikat adalah meyakini sepenuh hati tentang keberadaan, mengetahui sifat dan tugas malaikat serta bertingkah laku baik karena adanya keyakinan bahwa malaikat senantiasa mencatat amal.

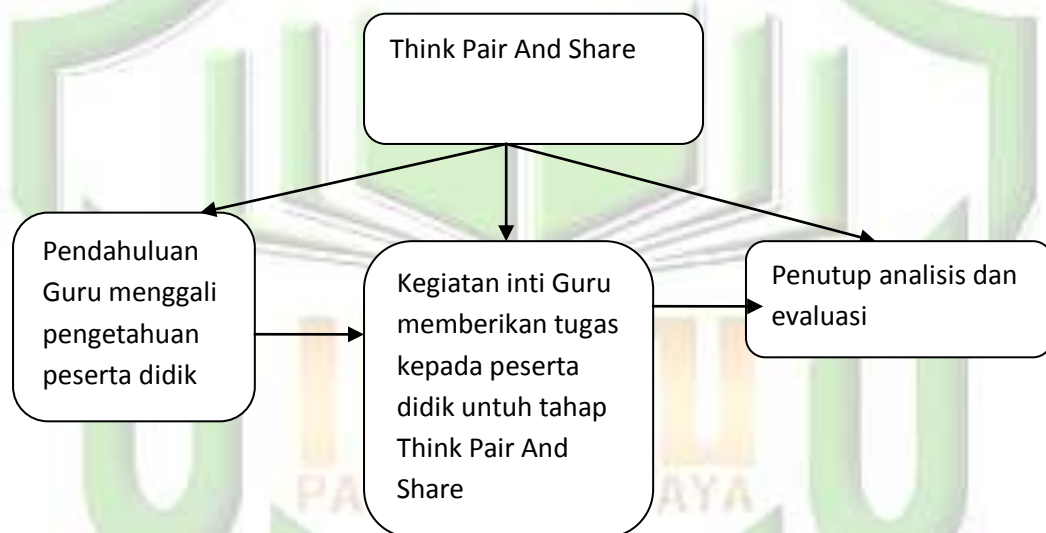
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Think Pair And Share adalah model pembelajaran yang diawali dengan “*Thinking*” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, dimana pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi. Hasil diskusi antar anggota di tiap-tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan lainnya didalam kelas tersebut. Tahap ini dikenal dengan “*sharing*”. Pada kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Siswa pada akhirnya

dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Trianto, 2010 : 23).

Berdasarkan uraian di atas diharapkan setelah menggunakan model *Think Pair And Share* pada sebuah pembelajaran akan membuat peserta didik semangat untuk belajar dan aktif disaat proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat kelas VII di SMPN satap 5 batilap. Berikut ini kerangka berfikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka muncul sebuah pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan dari model pembelajaran *Think Pair And Share* pada materi iman kepada malaikat Di Kelas VII SMPN satu atap 5 batilap ?

- b. Bagaimana keadaan peserta didik saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair And Share* pada materi tentang iman kepada malaikat Di Kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono 2010:1).

Berdasarkan penjelasan diatas maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, alasan kenapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ialah karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata-kata bukan data yang berbentuk angka-angka.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertempat di Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selata

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti berlangsung selama 4 bulan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| NO | Bulan | | Bulan | | |
|-----------------------------|----------------|---------------|--------------|------------|---------------|
| | September 2019 | November 2019 | Januari 2020 | Maret 2020 | November 2020 |
| 1. Seminar proposal | √ | √ | | | |
| 2. Validasi instrumen | | √ | | | |
| 3. Penelitian | | | √ | | |
| 4. Selesai penelitian | | | | √ | |
| 5. Tahap penyusunan skripsi | | | | √ | |
| 6. Munaqasyah skripsi | | | | | √ |

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2015:67). Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ialah

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan 9 peserta didik kelas VII

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen

D. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan perangkat lunak (*soft instrument*) yang termasuk perangkat keras dalam penelitian ini yaitu: kelengkapan catatan lapangan dan yang termasuk perangkat lunak pada penelitian ini yaitu : Pedoman wawancara dan pedoman observasi (Ibrahim, 2015:135),

1. Lembar Observasi

Pelaksanaan penerapan model pembelajar *Think Pair And Share* dalam penerapan pada materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran PAI di SMPN satu atap 5 batilap.

2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN satu atap 5 batilap ?
- b. Bagaimana suasana kelas saat proses penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN satu atap

5 batilap ?

c. Media apa yang digunakan dalam proses penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN satu atap 5 batilap ?

d. Apa yang dipersiapkan sebelum proses penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN satu atap 5 batilap ?

3. Rpp

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan dan penutup. Observer melakukan penilaian pada guru secara langsung menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tipe *Think Pair and Share* yang di dalamnya memuat kegiatan pembelajaran yang di mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

atas pertanyaan itu (Herdiansyah,2013: 29).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang ingin digali yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pencarian data mengenai hal-hal yang berupa buku, dan foto. Dokumentasi ini dapat berupa berkas dan foto terkait proses yang sedang berlangsung.

F. Teknik Pengabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis melakukan pengujian data dengan cara Triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber ini berarti kita dapat membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau suatu informasi yang kita peroleh. Dalam hal ini dapat peneliti capai salah satunya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkapkan pola-pola gejala sosial

agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan, dan menyediakan rekomendasi untuk pembuatan kebijakan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telaah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang *valid* akan mengurangi keilmiahannya hasil penelitian.
3. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu data yang diperoleh dari kanvas penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya.
4. *Conclusion Drawing atau Verification* (penarikan kesimpulan) Kesimpulan pertama yang didapat masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan data yang benar.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan kemudian akan berkembang setelah peneliti di lapangan (Sugiono,2007: 339-345).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share*

Penerapan model pembelajaran *Think Pairr And Share* dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi penerapan yang diisi oleh dua pengamat terhadap pengajar/peneliti yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pembukaan sampai penutup. Lembar penerapan yang digunakan sudah divalidasi sebelum dipakai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Data lembar observasi penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada saat pembelajaran berlangsung. Data lembar observasi penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* terhadap 9 peserta didik.

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua, sehingga pembahasan dalam bab ini merupakan kelanjutan dari rukun iman kepada Allah sebagai rukun iman yang pertama. Iman kepada Malaikat itu sendiri mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (*Nur*) yang diberi tugas oleh Allah dan

melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya. Indikator dari orang beriman adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya bahwa di alam semesta ini terdapat Malaikat dan keyakinan tersebut diucapkan melalui lisannya.

Makna Iman Kepada Malaikat adalah percaya atau menyakini dengan sepenuh hati akan adanya Malaikat Allah SWT yang mempunyai tugas untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Malaikat sebagai makhluk ghaib maka keberadaannya tidak tampak oleh indra manusia. Malaikat telah diciptakan Allah SWT sebelum manusia ada, yaitu diciptakan dari cahaya (Nur) dan dapat menjelma dalam berbagai bentuk sebagaimana dikehendaki oleh Allah SWT. Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat dan senantiasa menyembah serta bertasbih kepada Allah,

Penilaian penerapan model ini meliputi beberapa aspek yang telah diuraikan pada lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran. Data yang tersaji merupakan data yang telah didapat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat atau observer.

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian untuk mengetahui Penerapan pembelajaran model *Think Pair And Share* Adapun hasil pengamatan ini merupakan dari

lembar observasi yang menggunakan “ya” dan “tidak”. Berikut hasil yang didapat peneliti pada pertemuan pertama.

a. Pendahuluan.

1). Memberikan apersepsi pada peserta didik.

Peneliti melihat pada pertemuan pertama yang tidak terlaksana oleh guru yaitu memberikan apersepsi pada peserta didik. Karena guru tidak terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang ada pada model pembelajaran *Think Pair And Share*. (Sumber: Observasi 29 Januari 2020).

b. Kegiatan inti

1). Peserta didik fokus memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas.

Peserta didik tidak fokus memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan model *Think Pair And Share*. Karena peserta didik terbiasa dengan model pembelajaran ceramah (Sumber: Observasi 29 Januari 2020).

2). Peserta didik bekerja sama dengan baik didalam kelompok

Pada pertemuan pertama disaat peserta didik dibentuk menjadi sebuah kelompok dan diberikan tugas oleh guru hanya ada beberapa orang saja yang bekerja sama didalam kelompoknya. Sementara yang lain hanya asik sendiri (Sumber: Observasi 29 Januari 2020).

- 3). Peserta didik tidak aktif mengikuti diskusi didalam sebuah kelompok untuk menemukan jawaban atas soal yang diberikan guru

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi pertama, Peserta didik tidak banyak yang terlibat aktif didalam kelompoknya pada saat mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Sebagian hanya duduk diam dan ada juga asik sendiri didalam kelompoknya (Sumber: Observasi 29 Januari 2020).

c. Penutup

- 1). Memberikan latihan.

Guru tidak memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah setelah proses pembelajaran selesai karena saat pembelajaran selesai guru langsung menutup pembelajaran (Sumber: Observasi 29 Januari 2020).

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* pada pertemuan pertama masih kurang efektif karena masih ada beberapa yang belum terlaksana. Hal ini terjadi karena pengajar/peneliti tidak terbiasa menggunakan model *Think Pair And Share*. Pada saat proses pembelajaran peserta didik juga masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Ada yang asik sendiri dan ketika berkelompok masih

ada juga peserta didik yang tidak berkerjasama dengan baik didalam kelompoknya.

Melihat dari hasil pertemuan pertama yang kurang baik . maka guru berusaha memperbaikinya pada pertemuan kedua agar hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* menjadi baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti dan menjadikan peserta didik lebih aktif lagi saat proses pembelajaran berlangsung. pertemuan kedua akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini. Berikut observasi pada pertemuan kedua. Aspek yang tidak terlaksana pada pertemuan kedua yaitu:

a. Pendahuluan.

1). Memberikan apersepsi pada peserta didik

Pada saat memulai proses pembelajaran guru langsung memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik dan lain sebagainya. Namun tidak memberikan apersepsi kepada peserta didik. Walau apersepsi tidak terlaksana namun aspek-aspek yang lain terlaksana dengan baik (Sumber: Observasi 5 Februari 2020). Bahkan saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan dan mendengarkan ketika proses pelajaran berlangsung. Pada observasi ke 1 hanya 4 orang dan pada observasi ke 2 didapat 8 orang (Sumber observasi 29 Januari dan 5 Februari 2020). Kemudian Peserta didik memperhatikan dan mencatat semua materi yang diberikan oleh guru.

Pada observasi ke 1 hanya 5 yang memperhatikan dan mencatat kemudian pada observasi ke 2 terdapat 8 peserta didik (Sumber: Observasi 29 Januari dan 5 Februari 2020).

Kenudian bapak Aliansyah mengatakan bahwa pada penerapan model *Think Pair And Share* peserta didik yaitu:

”Untuk pertemuan pertama peserta didik masih tampak bingung sehingga tidak begitu aktif. Tetapi pertemuan kedua tampak semakin baik karena proses jalannya pembelajaran tampak disukai oleh mereka” (Wawancara 5 Februari 2020).

2. Keaktifan Peserta Didik Saat Pembelajaran *Think Pair And Share*.

Berikut ini merupakan keaktifan peserta didik yang didapat oleh peneliti disaat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PAI di kelas VII.

a. Pada bagian awal yaitu berpikir (*Think*)

- 1). Peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan saat proses pembelajaran sering menggunakan buku lain sebagai literature. Pada observasi ke 1 dari 9 peserta didik yang melakukan hanya 5 peserta didik saja dan pada observasi yang ke 2 dari 9 peserta didik didapat 7 peserta didik yang melakukan aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tiap pertemuan (Sumber: Lembar Observasi Keaktifan 29 Januari dan 5 Februari 2020). Seperti yang

dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI bapa Aliansyah sebagai berikut:

“Peserta didik ketika mengerjakan tugas mereka hanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah” (Wawancara 5 Februari 2020).

- 2). Peserta didik sering bertanya kepada guru ketika mendapatkan kesulitan saat pelajaran berlangsung. Pada observasi ke 1 dari 9 peserta didik yang melakukan aspek ini hanya 4 peserta didik. Pada observasi yang ke 2 didapat 8 peserta didik yang melakukan aspek ini. Pada aspek ini peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru pada pertemuan kedua. Mereka tidak merasa takut ataupun ragu ketika bertanya kepada guru (Sumber: Observasi Keaktifan 29 Januari dan 5 Februari 2020). Hala ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak Aliansyah selaku guru PAI di kelas VII yang mana menyatakan sebagai berikut:

“Berdasarkan penglihatan kami disaat mengamati proses pembelajaran, siswa tanpa sering bertanya kepada guru” (Sumber: Wawancara 5 Februari 2020).

b. Pada tahap diskusi (*Pair*)

- 1). Peserta didik bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya
- Pada observasi ke 1 didapat hanya 5 yang bekerjasama dengan baik Sedangkan pada observasi ke 2 didapat 8 yang bekerjasama dengan temannya. Setiap peserta didik bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas ataupun mencari sebuah jawaban dari

permasalahan yang diberikan oleh guru walau tidak semua yang terlibat aktif (Sumber: Observasi Keaktifan 29 Januari dan 5 Februari 2020). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Aliansyah yaitu sebagai berikut:

“Pertemuan pertama hanya sebagian yang bekerja sama dengan temannya dengan baik. Tapi pertemuan kedua nampak sebagian besar mereka bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya” (Wawancara 5 Februari 2020).

- 2). Tiap-tiap peserta didik aktif dalam pemecahan masalah didalam sebuah kelompok Pada observasi ke 1 hanya 5 yang melakukan. Sedangkan pada observasi ke 2 terdapat 7 yang aktif. Pada saat berkelompok peserta didik aktif dalam berdiskusi didalam kelompoknya terkait pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru (Sumber: Observasi 29 Januari dan 5 Februari 2020). Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa peserta didik aktif pada tiap pertemuan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Aliansyah selaku guru yang mengajar PAI yaitu sebagai berikut:

“Nampak semua siswa aktif ketika memecahkan masalah didalam kelompok mereka, walau ada beberapa siswa yang kurang kerjasamanya” (Sumber: Wawancara 5 Februari 2020).

c. Tahap tahap berbagi (*Share*)

- 1). Peserta didik berani mengemukakan hasil temuan yang didapat ketika mengerjakan tugas berkelompok Pada observasi ke 1 hanya terdapat 5 orang sedangkan observasi ke 2 didapat

9 orang. Peserta didik berani menyampaikan hasil temuan kelompoknya yaitu saat persentasi kelompok berlangsung saat proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair And Share* (Sumber: Observasi Keaktifan 29 Januari dan 5 Februari 2020) Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Aliansyah yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik berani mengemukakan hasil kerja sama mereka didalam berkelompok walau sebagian masih terlihat malu-malu” (Wawancara 5 Februari 2020).

2). Peserta didik berani mengungkapkan pendapat di saat diskusi berlangsung. Pada observasi ke 1 hanya 3 peserta didik yang berani kemudian pada observasi ke 2 peserta didik yang berani 7 peserta didik. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa peserta didik aktif ketika diskusi kelompok berlangsung dan peserta didik berani mengungkapkan pendapat ketika diskusi berlangsung (Sumber: Observasi 29 Januari dan 5 Februari 2020). Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Aliansyah selaku guru agama sebagai berikut:

“Setiap siswa berani mengemukakan pendapat mereka masing-masing disaat diskusi berlangsung” (Wawancara 5 Februari 2020).

Kemudian pada saat diskusi berlangsung peserta didik menerima atau menghargai pendapat orang lain. Pada aspek ini didapat hanya 4 peserta didik yang melakukan pada observasi ke 1 Kemudian pada

observasi ke 2 yang didapat 7 peserta didik (Sumber Observasi Keaktifan 29 Januari dan 5 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi iman kepada malaikat di kelas VII mengalami perubahan yang mana pada pertemuan pertama kurang baik dan pertemuan kedua menjadi lebih baik. Peserta didik yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran menjadi serius, peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok menjadi lebih aktif ketika pertemuan kedua, dan juga yang pada pertemuan pertama pada saat diskusi yang tidak menerima pendapat temannya pada pertemuan kedua sudah bisa menerima pendapat temannya dan menerima argumen temannya seperti yang dikatakan oleh bapa Aliyansyah selaku guru yang mengajar yaitu sebagai berikut:

”Disaat pertemuan pertama siswa nampak tidak menerima pendapat temannya. Tapi ketikapertemuan kedua mereka sepertinya bisa menerima pendapat temannya walau hanya sebagian” (Wawancara 5 Februari 2020).

Berdasarkan hasil yang didapat atas penerapan model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PAI di atas. Bahwa model *Think Pair And Share* dapat membuat peserta didik terlibat aktif didalam proses pembelajaran tidak hanya datang dan duduk di saat datang ke sekolah dan juga model *Think Pair And Share* juga membuat peserta didik berani berargumen dan mempersentasikan hasil kerja mereka.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Aliansyah selaku guru yang mengajar PAI sebagai berikut:

“Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair And Share* banyak siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tampak aktif dan semangat mengikuti proses pembelajarannya” (Wawancara 5 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan keaktifan diatas diketahui keaktifan peserta didik disetiap pertemuan mengalami peningkatan disaat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* di SMPN Satap 5 Batilap dan juga hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* mendapatkan rata-rata 84,44 masuk dalam kategori baik. Melebihi kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan yaitu 75.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Share* lebih baik digunakan daripada konvensional. Karena model *Think Pair And Share* bisa membuat peserta didik lebih aktif ketika mengikuti proses pembelajaran khususnya di pendidikan agama islam. Dan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran menjadi meningkat dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga model pembelajaran *Think Pair And Sharee* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Penerapan Model Pembelajaran *Koperatif Tipe Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010: 1). Berikut temuan yang didapat dari pemaparan model *Think Pair And Share*.

1. Temuan peneliti pada pertemuan pertama yaitu guru tidak memberikan apersepsi pada peserta didik. Karena guru tidak terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang ada pada model pembelajaran *Think Pair And Share* dan guru terbiasa tidak memberikan apersepsi kepada peserta didik saat memulai pembelajaran. Guru saat memulai pembelajaran hanya mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik dan langsung memulai pelajaran.

Kemudian pada kegiatan Inti pada pertemuan pertama peserta didik tidak fokus memperhatikan dan mendengarkan proses jalannya pembelajaran di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan

model *Think Pair And Share*. Karena peserta didik terbiasa dengan model pembelajaran ceramah yang mana ketika datang kesekolah peserta didik hanya duduk lalu mencatat apa yang dijelaskan guru bahkan sebagian asik berbicara kepada temannya sementara guru asik menjelaskan pelajaran yang diajarkan.

Kemudian pada saat peserta didik dibentuk menjadi sebuah kelompok dan diberikan tugas oleh guru hanya ada beberapa orang saja yang bekerja sama didalam kelompoknya. Sementara yang lain hanya asik sendiri dan ada juga peserta didik yang hanya asik berbicara kepada teman sekelompoknya. Hal itu terjadi karena peserta didik tidak terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan tidak terbiasa juga berkelompok dengan temannya didalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan guru.

Kemudian pada kegiatan penutup pada pertemuan pertama guru lupa memberikan latihan atau tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah setelah proses pembelajaran selesai karena saat pembelajaran selesai guru langsung menutup pembelajaran tanpa ada memberikan tugas kepada peserta didik

Berdasarkan temuan diatas dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* pada pertemuan pertama masih kurang efektif karena masih ada beberapa yang belum terlaksana. Hal ini terjadi karena pengajar/guru tidak terbiasa menggunakan model *Think Pair And Share*. Pada saat proses

pembelajaran peserta didik juga masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Ada yang asik sendiri dan ketika berkelompok masih ada juga peserta didik yang tidak bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran kooperatif yang tidak terlaksana dengan baik karena tidak sesuai dengan pembelajaran kooperatif yang sebenarnya yaitu “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sebuah kelompok model pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru. Melalui bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah” (Siti Nordinati, 2013:9).

Kemudian pada pertemuan kedua temuan yang didapat yaitu guru tidak memberikan apersepsi pada peserta didik pada saat memulai proses pembelajaran guru tidak melaksanakan karena

terbiasa jika memulai mengajar langsung mengucapkan salam dan memberikan materi kepada peserta didik. Namun tidak memberikan apersepsi kepada peserta didik. Walau apersepsi tidak terlaksana namun aspek-aspek yang lain terlaksana dengan baik.

Berdasarkan temuan di atas dapat kita lihat bahwa penerapan yang dilakukan oleh guru pada model pembelajaran *Think Pair And Share* mengalami peningkatan yang baik pada pertemuan kedua. Karena pada pertemuan kedua hanya terdapat satu aspek saja yang tidak terlaksana. ini menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif *Think Pair And Share* dapat dikatakan baik. Karena pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan mampu membuat peserta didik terlihat aktif pada temuan yang didapat. Hal ini sesuai seperti yang dinyatakan oleh ahli dibawah ini tentang pembelajaran kooperatif yaitu.

“Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi” (Febrian Widya : 44-45).

B. Keaktifan Peserta Didik Saat Pembelajaran *Think Pair And Share*.

Keaktifan peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PAI

1. Pada bagian awal yaitu berpikir (*Think*) peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan saat proses

pembelajaran sering menggunakan buku lain sebagai literature. Pada temuan yang di dapat peserta didik menggunakan buku yang ada di sekolah untuk mencari jawaban dari sebuah masalah atau tugas yang di berikan guru tidak meminta jawaban kepada teman lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap berpikir peserta didik memikirkan jawaban sendiri tanpa meminta jawaban dari temannya bahkan ketika pelajaran berlangsung peserta didik ketika mengerjakan tugas mereka menggunakan buku paket yang ada di sekolah.

Kemudian saat pelajaran berlangsung peserta didik sering bertanya kepada guru ketika mendapatkan kesulitan. Peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru pada saat belajar menanyakan hal yang tidak mereka pahami ketika guru menjelaskan dan tidak hanya datang lalu duduk mencatat apa yang di sampaikan oleh guru tetapi ikut aktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak merasa takut ataupun ragu ketika bertanya kepada guru.

Kemudian pada tahap diskusi (*Pair*) Setiap peserta didik bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas ataupun mencari sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru lalu saling mengeluarkan pendapat dari masing-masing mereka walau tidak semua yang terlibat aktif karena sebagian peserta didik hanya berbicara kepada teman kelompoknya dan ada juga yang asik sendiri ketika teman-temannya diskusi.

Pada tahap berbagi (*Share*) pada saat diskusi berlangsung peserta didik berani mengungkapkan pendapat tidak merasa malu kepada temannya bahkan peserta didik berani mengungkapkan argumennya saat diskusi berlangsung bahkan peserta didik berani menjawab ketika ada dari kelompok lain bertanya. Peserta didik juga berani bertanya kepada kelompok lain di saat kelompok tersebut persentasi.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi iman kepada malaikat di kelas VII mengalami perubahan yang mana pada saat diskusi yang tidak menerima pendapat temannya sudah bisa menerima pendapat temannya dan menerima argumen temannya. Peserta didik yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran menjadi serius, peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang awalnya tidak terlibat aktif di dalam proses pembelajaran dan hanya datang duduk ketika pelajaran berlangsung bahkan sebagian ada yang asik sendiri dan terkadang hanya asik bicara kepada temannya, Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* peserta didik menjadi terlibat aktif ketika pelajaran berlangsung. Bahkan peserta menjadi berani menyampaikan sebuah temuan yang didapat didepan

temannya. Temuan di atas sesuai dengan yang dikatakan ahli dibawah ini yaitu.

Menurut Mayer dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011 : 67) peserta didik yang aktif tidak hanya sekedar hadir dikelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal di akhir pelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Meylani (2012 : 10-11). Ciri-ciri keaktifan peserta didik yaitu sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar (Hariyono, 2013:8).

Adapun tahapan yang diterapkan di atas sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Trianto, (2010 : 23) yaitu: “Model *Think Pair And Share* adalah model pembelajaran yang diawali dengan “*Thinking*” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, dimana pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan berdiskusi. Hasil diskusi antar anggota ditiap-tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan lainnya didalam kelas tersebut. Tahap ini dikenal dengan “*sharing*”. Pada kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara

integrative. Siswa pada akhirnya dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya”.

Keberhasilan didalam pembelajaran diatas tidak lepas dari model yang diterapkan oleh guru yaitu model *Think Pair And Share* karena model ini membuat peserta terlibat aktif dalam proses belajar seperti yang dikatakan oleh Trianto, (2010 : 133-134) yaitu:

- a. Memberi siswa banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-And-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi dan seorang siswa dapat belajar dari siswa lain, serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum sampai di kelas.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Thin Pair And Share* dapat juga memperbaiki rasa percaya diri siswa dan seluruh siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Adapun strategi *Think Pair And Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997:15) menyatakan bahwa *Think- Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang

telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan Think Pair Share untuk membandingkan tanya jawab kekelompok keseluruhan (Trianto, 2010 : 132-133}.

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair And Share* dinilai oleh pengamat menggunakan lembar penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share*. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas VII di SMPN Satap 5 Batilap yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuan.

Penerapan model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PAI mendapatkan hasil. Bahwa model *Think Pair And Share* dapat membuat peserta didik terlibat aktif didalam proses pembelajaran dan tidak hanya datang dan duduk di saat datang ke sekolah dan juga model *Think Pair And Share* juga membuat peserta didik berani berargumentasi dan mempersentasikan hasil kerja mereka. dan mendapatkan Hasil belajar sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* mendapatkan rata-rata 84,44 masuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli dibawah ini.

Lie (2004: 57) menyatakan bahwa kelebihan think pair share adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta

memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang dan mendapatkan hasil belajar yang baik. 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar. 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian Huda (2011: 206) menyatakan “kelebihan/manfaat tipe think pair share antara lain a) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, b) mengoptimalkan partisipasi siswa dan c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah julia sari dan Arnida sari (2019:196) yaitu dengan penerapan model *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

Maria Yashinta Afoan dkk (2016:2057) juga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share* menyebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13% dengan rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49,06%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50% begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Rikhinati Jannah dkk (2013:23) :menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik. Persentase siswayang aktif sebesar 56,5% pada siklus I meningkat menjadi 70,3% pada siklus II. Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, sebanyak 70,8% siswa tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% siswa yang tuntas pada siklus II, Pada aspek afektif, sebanyak 62,5% siswa berkategori tinggi pada siklus I dan meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Ike Nataliasari (2014:110) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Share* membuat peserta memiliki penalaran yang sangat baik didalam proses belajar dibandingkan dengan konvensional.

Hasil yang di dapat diatas juga seperti hasil penelitian yang di teliti oleh Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah (2012:60) yaitu model *Think Pair And Share* dapat meningkat kan aktivitas belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Husna, M. Ikhsan, Siti Fatimah (2013:89) yaitu peningkatan pemecahan masalah peserta didik menjadi baik dengan menggunakan model *Think Pair And Share* daripada menggunakan model konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar H. M. Tawil (2014:96) juga menyatakan bahwa model *Think Pair And Share* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik dalam pembelajaran.

Hasil yang di dapat diatas sesuai seperti hasil penelitian yang di teliti oleh Febrian Widya Kusuma dkk (2012:60) yaitu model *Think*

Pair And Share dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data, yakni observasi, angket dan wawancara.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2013:89) yaitu peningkatan pemecahan masalah peserta didik menjadi baik dengan menggunakan model *Think Pair And Share* daripada menggunakan model konvensional. Berdasarkan peringkat siswa sedang. Pada siswa peringkat rendah didapatkan dari hasil perhitungan uji-t nilai signifikansi yang diperoleh (Sig.) sebesar 0,255 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, karena itu hasil hipotesis nol diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar H. M. Tawil (2014:96) juga menyatakan bahwa model *Think Pair And Share* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan informan juga memperlihatkan pada umumnya siswa telah mampu menunjukkan sudut-sudut yang sama. Indah Julia Sari dkk (2019:196) yaitu dengan penerapan model *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

Maria Yashinta Afoan (2016:2057) juga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share* menyebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang paling menonjol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* pada

pertemuan I adalah berdiskusi dan mengerjakan tugas dalam LKS dengan persentase 25,00%.

Rikhinati Jannah (2013:23) :menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik. Dari hasil siklus I masih diperlukan tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki pembelajaran agar ketuntasan belajar siswa dapat meningkat. Dari hasil tes kognitif siklus II, siswa mencapai ketuntasan sebesar 87,5%. Hasil ini sudah memenuhi target yang ditetapkan pada aspek kognitif yaitu sebanyak 75% siswa tuntas.

Ike Nataliasari (2014:110) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Share* membuat peserta didik memiliki penalaran yang sangat baik didalam proses belajar dibandingkan dengan konvensional.

Menurut penelitian L Surayya (2014 : 5). hal tersebut dikarenakan pembelajaran *Think Pair And Share* mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Beberapa uraian diatas menunjukkan dengan model pembelajaran *Think Pair And Share* di SMPN Satap 5 Batilap mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil

pengamatan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada saat Penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* ini mampu merubah proses pembelajaran yang awalnya peserta didik pasif menjadi peserta didik lebih aktif, yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik menjadi lebih baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair And Sharee* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Hambatan Di Saat penelitian

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung hambatan yang dialami peneliti ataupun pengajar di sekolah selama melakukan penelitian yaitu:

1. Di sekolah tidak memiliki LCD dan Proyektor.
2. Tidak dapat menampilkan materi. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti hanya memakai materi yang ada pada buku paket dari sekolah.
3. Peserta didik asik dengan kegiatan sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung karena tidak terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

4. Sarana dan prasarana tidak memadai.

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* ada beberapa kendala yang dialami oleh guru antara lain:

1. Pada pertemuan pertama peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair And Share*, peserta didik yang masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.
2. Kegiatan diskusi peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok waktu yang digunakan saat mengajar kurang baik.
3. Saat membagikan kelompok guru terkadang sulit untuk membagikan peserta didik mengatur setiap kelompok dikarenakan mereka ingin memilih kelompok sendiri dan ada juga yang menginginkan guru yang membagi.
4. Sulit mengarahkan peserta didik berkerja sama dalam kelompok, hanya beberapa peserta didik yang bisa diandalkan yang terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Harapan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* ini selain peserta didik berkerja sama dalam memecahkan masalah, peserta didik juga harus aktif dalam diskusi kelompok. Untuk mencapai hal tersebut dalam proses pembelajaran memang bukan hal yang mudah. Sehingga peranan pendidik/guru sangat diperlukan dalam

proses pembelajaran agar dapat mengarahkan peserta didik belajar secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut yang dihadapi oleh guru perlu melakukan beberapa tindakan pada saat pertemuan kedua yaitu:

1. Guru harus lebih tegas lagi dalam penerepan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair And Share*.
2. Guru harus menetapkan waktu lagi dalam setiap *fase* agar dapat menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajaran.
3. Guru menetapkan anggota dalam setiap kelompok dekat dengan teman sebangku agar mudah untuk diatur dan dibimbing.
4. Guru memberikan arahan dan bimbingan semaksimal mungkin agar setiap kelompok dapat bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Hal ini juga tergantung dari kesadaran peserta didik masing-masing.
5. Guru juga menanyakan dan mengecek setiap kelompok apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan diberikan penjelasan apabila masih ada yang kurang paham.

Setelah melakukan pengarahan di pertemuan kedua peserta didikpun mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan

baik sehingga mengalami peningkatan baik keaktifan maupun hasil belajar mereka.

D. Ayat Tentang Kerja Sama Seperti Proses Model *Think Pair And Share*

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pembelajaran kooperatif benar memiliki peran positif dan efektif dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar pun menjadi meningkat. Pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prinsip kerjasama yang diterapkan dalam pembelajaran ini juga dianjurkan dalam Islam.

Kerjasama yang baik dalam Islam adalah sikap orang beriman yang saling peduli, saling mendukung, saling melancarkan, tidak jegal-menjegal, tidak jatuh-menjatuhkan, tidak rugi-merugikan dan tidak saling memfitnah. Kerjasama yang baik juga mengandung arti kerjasama dalam hal kebaikan yang sama-sama dikerjakan dengan baik untuk mendapatkan kebaikan bersama. Sebagaimana Firman Allah SWT dibawah ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

Artinya “Dan tolong menolonglah kalian atas kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah tolong menolong atas dosa dan permusuhan” (QS. Al Ma“idah : 2)

Quraisy Syihab dalam Tafsir Al Misbah menyatakan bahwa, ayat inilah yang menjadi prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dan saling membantu selama tujuannya adalah kebaikan dan ketaqwaan. Ibnu Katsir memahami makna umum ayat tersebut berdasarkan redaksinya “tolong menolonglah kalian” bahwa Allah SWT memerintahkan semua hamba-Nya agar senantiasa tolong menolong dalam melakukan kebaikan-kebaikan yang termasuk kategori *Al-Birr* dan mencegah dari terjadinya kemungkaran sebagai realisasi dari takwa.

Sebaliknya Allah SWT melarang mendukung segala jenis perbuatan batil yang melahirkan dosa dan permusuhan. Dari tafsiran tersebut bisa disimpulkan bahwa kerjasama yang dimaksud juga mencakup dalam hal pembelajaran, dimana siswa saling bekerjasama saling membantu dan bertukar pikiran untuk memperoleh jawaban yang baik dan benar. Sehingga tercapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil belajar Sari Fauziah (2017; 105-106).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap menunjukkan bahwa terjadi perubahan di setiap pertemuan berdasarkan temuan pada penerapan sebuah model pembelajaran *think Pair And Share* mengalami perubahan yang baik yang mana pada pertemuan pertama masih banyak terdapat aspek yang tidak terlaksana sedangkan pada pertemuan kedua hanya terdapat satu aspek saja yang tidak terlaksana. ini menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan guru dalam sebuah model pembelajaran dapat dikatakan baik. Karena pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan membuat peserta didik terlihat aktif pada saat pelajaran berlangsung..
2. Terdapat perubahan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas VII di SMPN Satu atap 5 Batilap terhadap keaktifan belajar peserta didik . Berdasarkan temuan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair And Share* pada

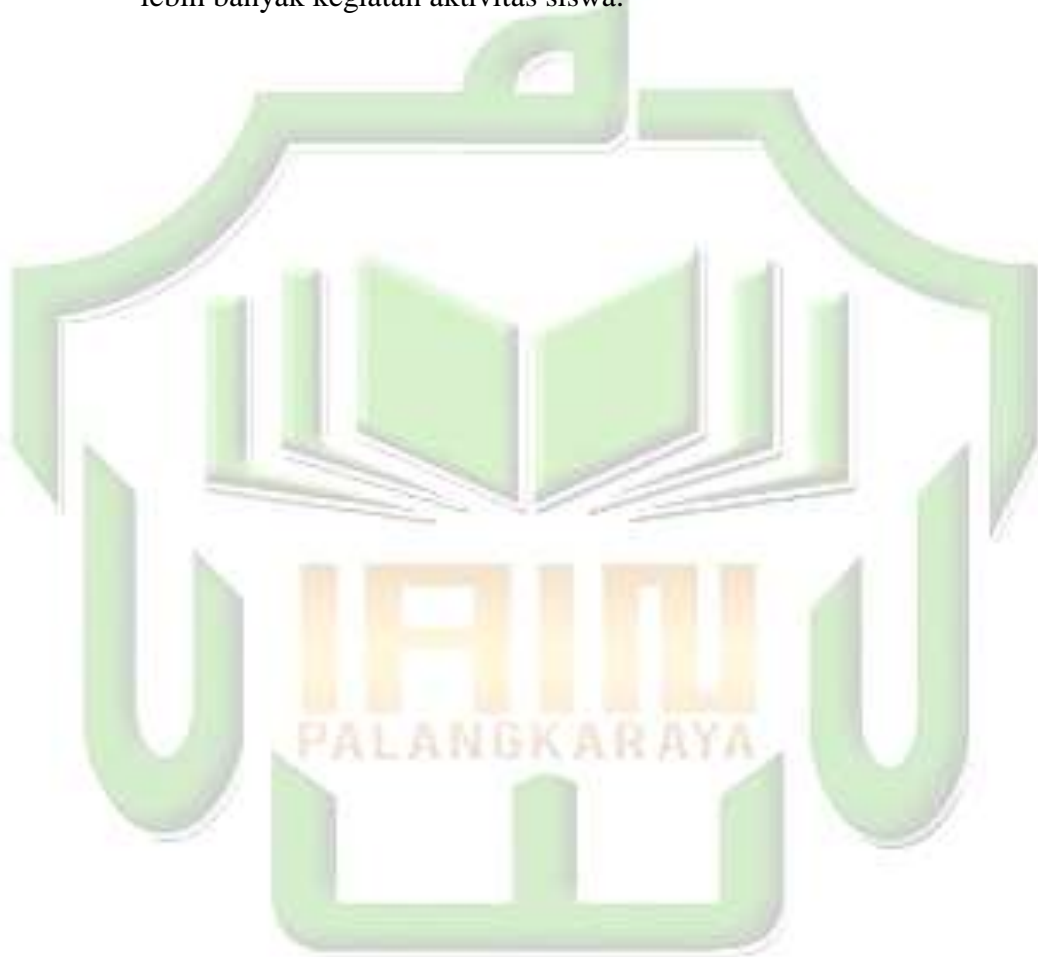
materi iman kepada malaikat di kelas VII mengalami perubahan yang mana pada saat diskusi peserta didik yang tidak menerima pendapat temannya sudah bisa menerima pendapat temannya dan menerima argumen temannya. Peserta didik yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran menjadi serius, peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang awalnya tidak terlibat aktif di dalam proses pembelajaran dan hanya datang duduk ketika pelajaran berlangsung bahkan sebagian ada yang asik sendiri dan terkadang hanya asik bicara kepada temannya namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* peserta didik menjadi terlibat aktif ketika pelajaran berlangsung. Bahkan peserta didik menjadi berani menyampaikan sebuah temuan yang didapat didepan temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* dapat dijadikan pilihan alternatif sebagai model pembelajaran bagi para guru, khususnya pada materi iman kepada malaikat Allah SWT.
2. Guru perlu membuat pengelolaan pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan waktu yang tersedia.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* ini dapat dikembangkan pada pokok bahasan yang lain pada pembelajaran PAI di semua tingkatan kelas.
4. Untuk penelitian selanjutnya, penilaian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* ini dapat meliputi lebih banyak kegiatan aktivitas siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Saebani, Beni, Hendra Akhdiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2008, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Bandung : Diponegoro,
- Herdiansyah Haris, 2013, wawancara, *Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Grassindo, Jakarta.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2005. *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto, 2010, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka cipta,
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, m.a, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Biru Algensindo,
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 2007 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda karya,
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Tafsir, Ahmad, 2005 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya,

Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: kencana,

Usman, Uzer, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Winarni, Endang Widi. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Unib

Yamin, Martinis, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

Skripsi dan Jurnal

Afoan Maria Yashinta dkk 2016, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia* Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016 Halaman: 2054—2058

Fauziah sari 2017. *Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Manosia Kelas VIII MTS AN-NUR Palangkaraya*.

Husna, M. Ikhsan, Siti Fatimah 2013, *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)* UPI Bandung, Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 2, April 2013, ISSN: 2302-5158

Jannah Rikhinati dkk 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Minyak Bumi KELAS X SMA Negeri Gondangrejo UNS Surakarta*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 2 No. 4 Tahun 2013 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret

Kusuma Febrian Widya dan Mimin Nur Aisyah 2012, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk*

Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, Tahun 2012, hal 43-63

Meylani, Pemugari, 2012, *Penerapan Metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Teori Pkk Di Smp Negeri 3 Margasari-Tegal*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Nataliasari Ike 2014, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS* Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014

Sari Indah julia dan Arnida sari 2019, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa* universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ria

Siti Nordinati 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Pembelajaran Fisika Materi Pemantulan Cahaya Siswa Kelas X Semester Ii Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya*

Surayya L 2014, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa* Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia

Tawil Akhyar H. M. DKK 2014, *Penerapan Pendekatan Scientific Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di kelas VII SMPN 6 PALU*, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 2 Nomor 1, September 2014